

PENERAPAN KONSEP METAFORA PADA GELANGGANG OLAHRAGA DI KEBUMEN

Prayogi Nusa Bakti, Samsudi, Hadi Setyawan

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

nusabakti.fernandes@gmail.com

Abstrak

Perancangan gelanggang olahraga di Kebumen dilatarbelakangi oleh potensi olahraga di Kebumen yang belum mendapatkan pembinaan untuk para atlet secara maksimal. Namun, fasilitas olahraga yang telah tersedia kurang representatif dan jauh dari kata menarik atau kekinian. Pembinaan diutamakan untuk atlet muda maka. Oleh karena itu, seorang anak muda atau remaja pastinya memilih sesuatu yang menurut mereka menarik dan dapat memberi kesan semangat khususnya saat berolahraga agar dapat mencapai prestasi. Gelanggang olahraga dirancang bertujuan untuk pelatihan, pembinaan dan kompetisi pertandingan olahraga. Fasilitas yang dirancang antara lain: stadion sepak bola, gedung olahraga tertutup, kolam renang dan beberapa lapangan terbuka. Masalah arsitektural pada bangunan olahraga adalah struktur bangunan yang mengharuskan struktur bentang panjang yang besar dan kokoh. Untuk itu, permasalahan perancangan yang ditemukan adalah bagaimana merancang gelanggang olahraga yang memberikan kesan semangat untuk dapat mencapai prestasi melalui penyelesaian struktur. Dengan demikian, strategi perancangannya melalui melalui pendekatan arsitektur metafora yang penggambaran simbol-simbol semangat olahraga secara abstrak ke dalam struktur bangunan. Hal itu membuat tampilan bangunan lebih ekspresif. Pemilihan pendekatan ini telah sesuai dengan permasalahan perancangan yang memunculkan karakter dari sebuah simbol dan aktivitas olahraga dalam sebuah tampilan gelanggang olahraga. Pada akhirnya, gelanggang olahraga ini diharapkan dapat memberikan semangat untuk mencapai prestasi.

Kata kunci: *Metafora, Bentuk, Kebumen, Semangat, Prestasi, Gelanggang Olahraga.*

1. PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga membutuhkan sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana olahraga publik merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga publik yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau public dalam aktivitas olahraga (Maksum, 2004).

Gelanggang merupakan sebuah arena, lingkaran atau lapangan untuk menyabung ayam, bertinju, berpacu kuda, olahraga dan sebagainya (Departemen, 1995). Olahraga merupakan kegiatan jasmani dan rohani yang dilakukan secara teratur mengenai waktu, alat, dan tempat secara spontan dan swadaya serta mencakup semua kegiatan manusia untuk memperkuat daya tahan tubuh dan membentuk kepribadian (Sjarifudin, 1971). Pemilihan lokasi yang berada di Kebumen didasarkan atas terdapatnya potensi olahraga dari kalangan masyarakat serta atlet-atlet muda lokal. Berikut ini merupakan jumlah atlet yang ada di Kebumen.

Tabel 1
Jumlah Atlet Olahraga di Kebumen Tahun 2017

Jenis Olahraga	Jumlah Atlet/klub	
	Pelajar	Umum
Sepak Takraw	108 orang	-
Sepak Bola	133 orang	55 Klub
Bola voli	151 orang	33 klub
Bola basket	143 orang	57 klub
Bulu tangkis	44 orang	15 klub
Tenis meja	64 orang	-
Atletik	76 orang	-
Senam	57 orang	-
Renang	80 orang	4 klub
Pencak Silat	70 orang	-
Panahan	92 orang	-
Karate	97 orang	-

Sumber: (Disporawisata, 2017)

Berdasarkan data jumlah atlet di atas maka dikatakan bahwa di Kebumen diperlukannya sebuah wadah pembinaan dan arena bertanding. Karena sebagian besar atlet merupakan atlet muda yang masih dalam pembinaan, maka diperlukan suasana yang menggugah semangat dalam berolahraga. Untuk itu, rancangan gelanggang olahraga yang mampu menggugah semangat para atlet saat berolahraga sehingga mendapatkan hasil yang berprestasi sangat diperlukan. Permasalahan arsitekturalnya adalah tentang struktur bangunan pada bangunan olahraga yang dominan seperti mengharuskan bentang lebar dan besar dan harus terlihat kokoh. Oleh karena itu, permasalahan perancangan yang ditemukan adalah gelanggang olahraga yang memberikan kesan semangat untuk dapat mencapai prestasi melalui penyelesaian struktur. Adapun, strategi desainnya adalah merancang gelanggang olahraga yang dapat memberikan kesan semangat dengan cara penyelesaian struktur melalui pendekatan perancangan arsitektur metafora.

Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu "*Methapherein*" yang terdiri dari dua buah kata yaitu "*metha*" yang berarti setelah atau melewati dan "*pherein*" yang berarti membawa. Dapat dikatakan bahwa metafora merupakan suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain, sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik pembahasan dengan kata lain menerangkan suatu subjek dengan subjek lain atau mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain (Antoniades, 1990).

Gelanggang olahraga ini ditujukan sebagai tempat pembinaan, pelatihan, dan kompetisi bagi para atlet untuk dapat mencapai prestasi. Prestasi yang dicita-citakan mampu diraih dengan adanya semangat dalam berolahraga. Semangat ditimbulkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terpenting adalah prasarana olahraga yang representatif dan mampu membangkitkan semangat para atlet saat berolahraga maupun bertanding. Oleh karena itu, pesan semangat dipindahkan ke dalam bentuk tiga dimensi pada bangunan gelanggang olahraga. Permasalahan arsitektural pada bangunan olahraga adalah aspek struktur bangunan. Strategi rancangannya dengan membuat gelanggang olahraga yang mampu mempengaruhi semangat atlet dengan penyelesaian aspek struktur sebagai estetika dan mampu memberikan ekspresi pada bangunan. Mekanisme sentral dalam

menerjemahkan analisis- analisis ke dalam sintesis adalah dengan analogi. Dibutuhkannya analogi simbol semangat olahraga ke dalam bentuk struktur bangunan gelanggang olahraga. Pendekatan metafora bukan hanya sekedar menjiplak bentuk objek alam yang dianalogikan, tapi diperlukan proses-proses analisis dan merangkainya sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan (Broadbent, 1973). Oleh karena itu, analogi diambil dari objek organik yaitu tubuh manusia. Aspek struktur misalnya pada kolom struktur dibentuk seolah olah seseorang yang sedang memainkan sebuah permainan olahraga dengan jumlah tertentu dan saling berkaitan satu sama yang lain sehingga seolah olah menceritakan bahwa hal itu adalah sebuah permainan dalam olahraga.

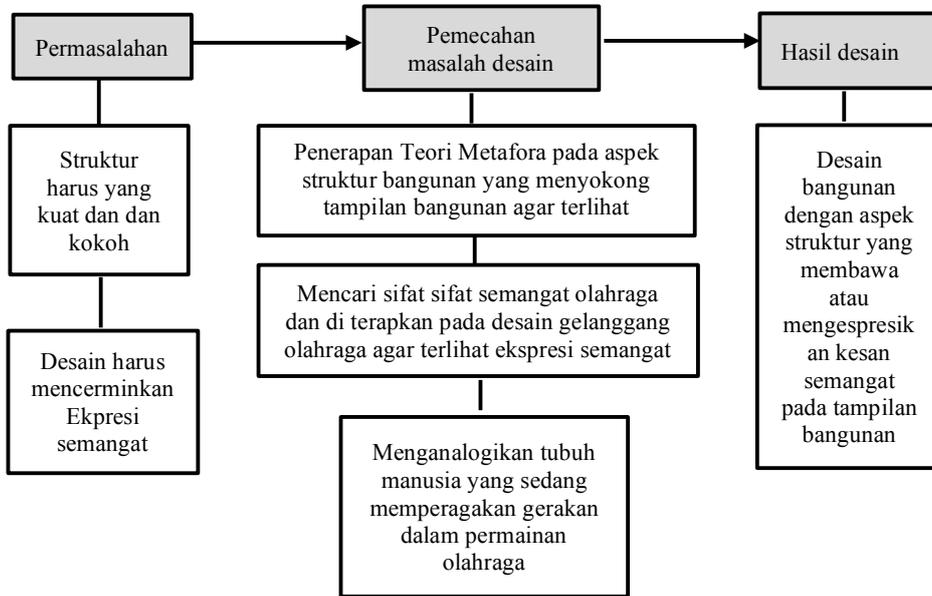
Kategori Metafora dalam Arsitektur terbagi menjadi tiga bagian antara lain: (a) *Intangible methaphors*, (metafora yang tidak dapat diraba/ abstrak) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. (Antoniades, 1990), (b) *Tangible methaphors* (metafora yang nyata/ konkret), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana. (Antoniades, 1990), (c) *Combined methaphors* (metafora kombinasi), merupakan penggabungan antara metafora abstrak dan metafora konkret dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan. (Antoniades, 1990)

Teori metafora gabungan dipilih karena metafora jenis ini dapat menggambarkan pesan ke dalam bentuk tiga dimensi secara jelas dan tetap terdapat unsur abstrak. Hal ini dikarenakan sudah sesuai dengan permasalahan utama perancangan gelanggang olahraga yaitu rancangan bangunan yang dapat mempengaruhi semangat atlet. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyelesaian masalah dengan arsitektur metafora adalah menganalogikan suatu kegiatan olahraga yang membawa rasa semangat ke dalam permasalahan arsitektural pada sebuah bangunan. Selain itu, dengan metode arsitektur metafora dapat mengekspresikan kegiatan secara estetika dan memberikan semangat kepada atlet untuk mencapai prestasi.

2. METODE PENELITIAN

Gelanggang olahraga di Kebumen dirancang dengan tujuan untuk dapat mewadahi kegiatan pembinaan, pelatihan, dan pertandingan bagi atlet. Oleh karena itu, suasana semangat haruslah diberikan pada atlet agar terpengaruh secara psikologi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau berprestasi. Dalam permasalahan perancangan sebuah gelanggang olahraga khususnya bangunan itu sendiri aspek struktur menjadi komponen pembentuk masa yang paling dominan sehingga permasalahan secara arsitekturalnya adalah masalah struktur. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa permasalahan utama perancangan gelanggang olahraga ini adalah membuat aspek struktur pada bangunan olahraga menjadi komponen tampilan bangunan yang memberikan kesan semangat. Permasalahan desain massa bangunan gelanggang olahraga akan diselesaikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalogikan bentuk manusia secara abstrak yang sedang melakukan aktivitas olahraga kepada aspek struktur bangunan secara nyata dan memiliki kontribusi terhadap tampilan bangunan seperti kolom struktur, rangka atap serta bentuk atap. Jenis data yang akan dikumpulkan dan dianalisis berupa data primer yang didapatkan dari tinjauan pustaka literature terkait teori metafora. Setelah data primer terkumpul, tahap selanjutnya adalah meninjau data tersebut dan menerapkan teori metafora tersebut ke dalam aspek struktur yang menyokong tampilan bangunan gelanggang olahraga dengan cara seperti: (a) mencari sifat-sifat olahraga yang memberikan simbol semangat; (b) mencari ide-ide abstrak dari sifat-sifat olahraga yang semangat yaitu sedang memperagakan gerakan atau permainan olahraga; (c) menganalogikan bentuk organik yaitu tubuh manusia yang sedang memainkan permainan olahraga ke dalam bentuk yang konkret; dan (d)

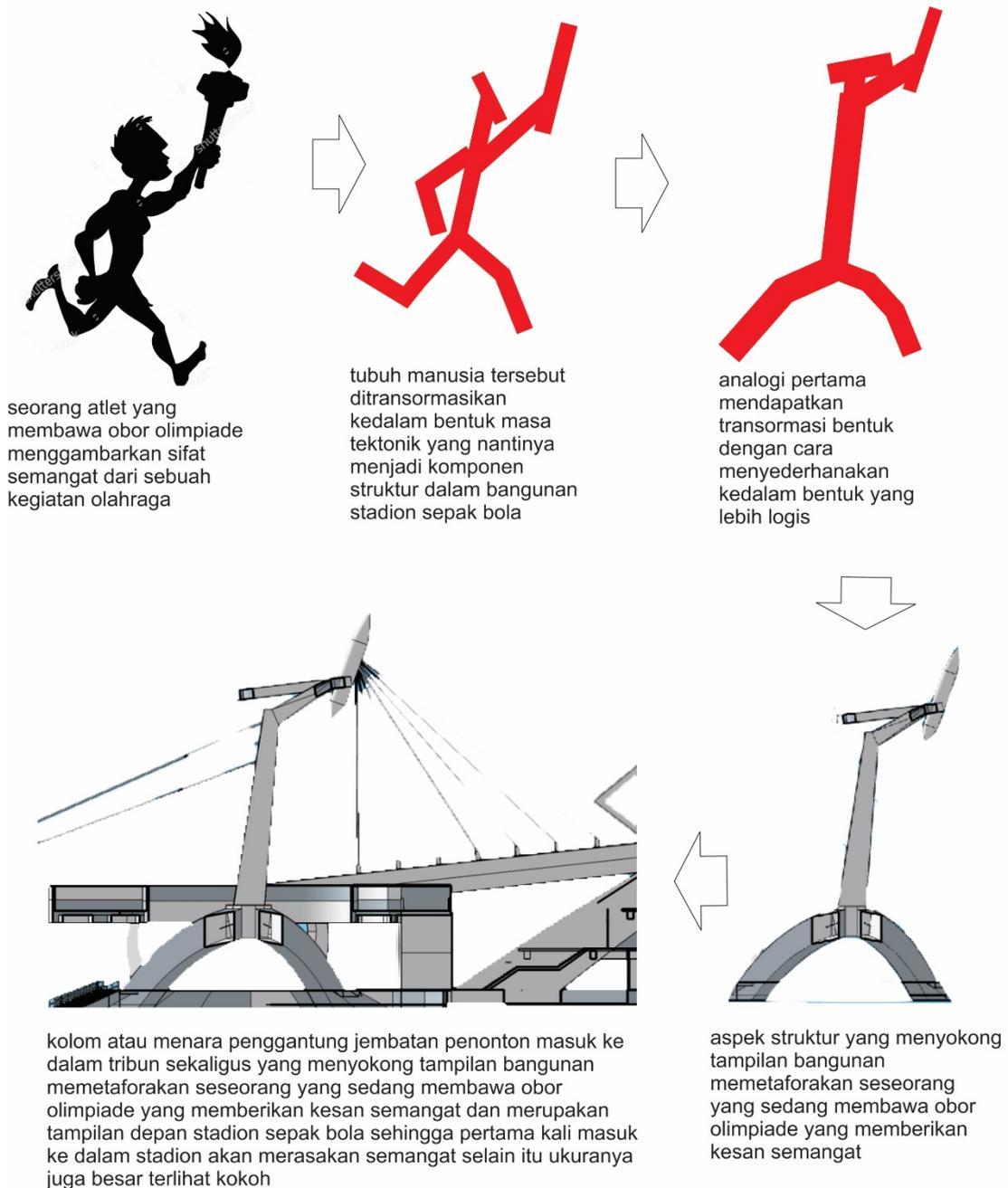
mengaplikasikan bentuk konkret ke dalam struktur bangunan yang memberikan tampilan kepada bangunan.



Bagan 1
Metode Penerapan Arsitektur Metafora pada Gelanggang Olahraga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

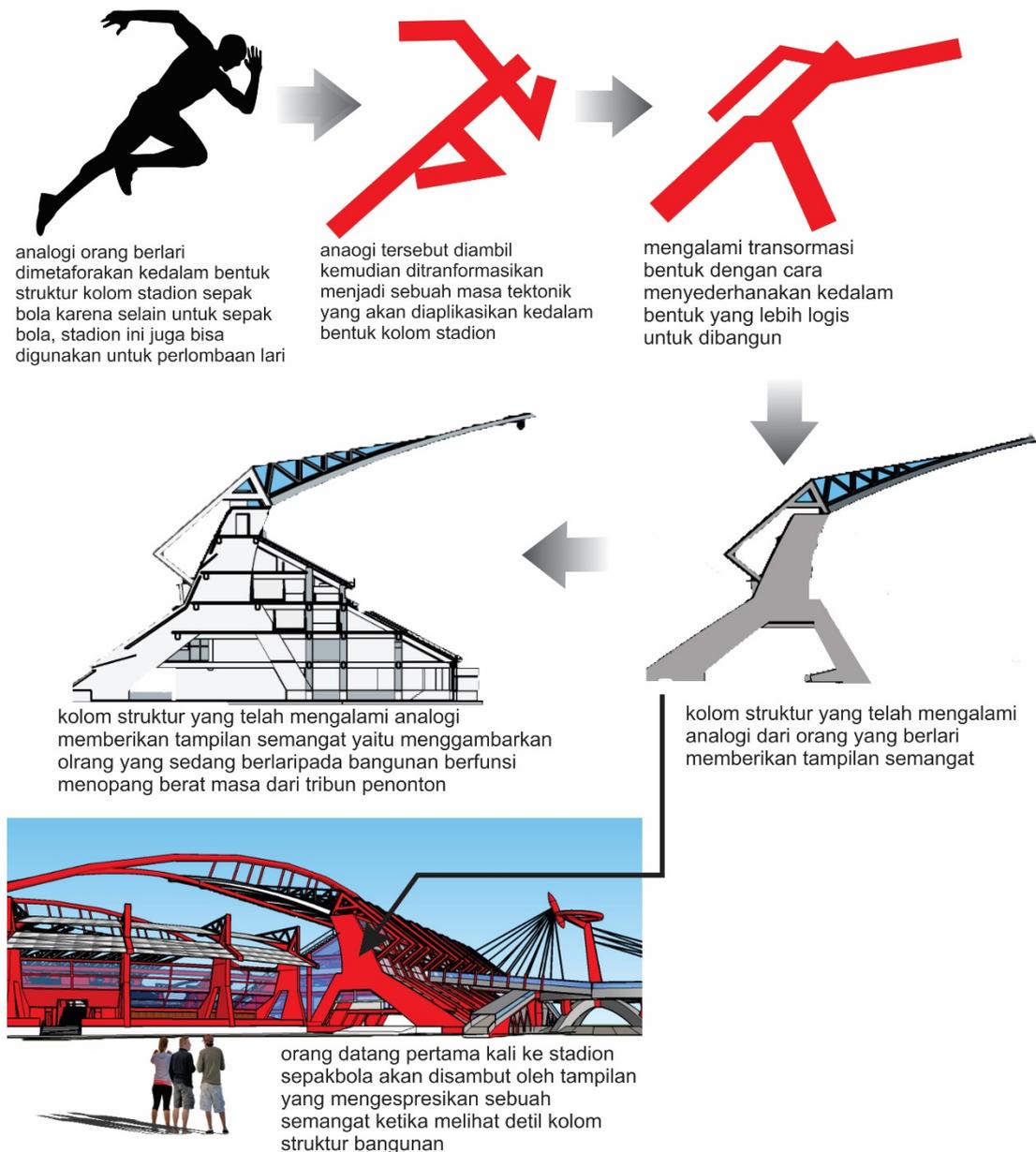
Jenis metafora yang digunakan dalam rancangan adalah metafora gabungan sehingga dari uraian di atas maka dapat dijabarkan beberapa karakteristik olahraga yang memiliki sifat semangat dan kompak sportifitas. Penyelesaian melalui pendekatan arsitektur metafora ditujukan pada aspek struktur pada bangunan olahraga. Peran aspek struktur pada bangunan gelanggang olahraga adalah sebagai penyokong tampilan bangunan sehingga proses metaforanya adalah dengan cara menganalogikan tubuh manusia ke dalam bentuk kolom bangunan secara jelas kemudian dari banyaknya kolom-kolom akan menceritakan menghasilkan sebuah tema pertandingan secara abstrak. Penjabaran pengaplikasian teori metafora pada bentuk bangunan gelanggang olahraga akan dijabarkan seperti berikut ini: (a) konsep metafora simbol pada aspek struktur stadion sepakbola; (b) gedung olahraga tertutup, dan (c) kolam renang. Konsep metafora simbol pada aspek struktur stadion sepakbola merupakan pemindahan makna semangat dari simbol semangat kepada menara penggantung ramp. Menara tersebut terletak di area *welcome space* bagi para pemain/ atlet. Simbol orang membawa obor api olimpiade digambarkan dan ditransformasikan pada menara ini sehingga atlet yang datang akan tergugah jiwa semangatnya.



Gambar 1
Proses Pemetaforaan pada Pembentukan Kolom atau Menara pada Jembatan Penonton Stadion

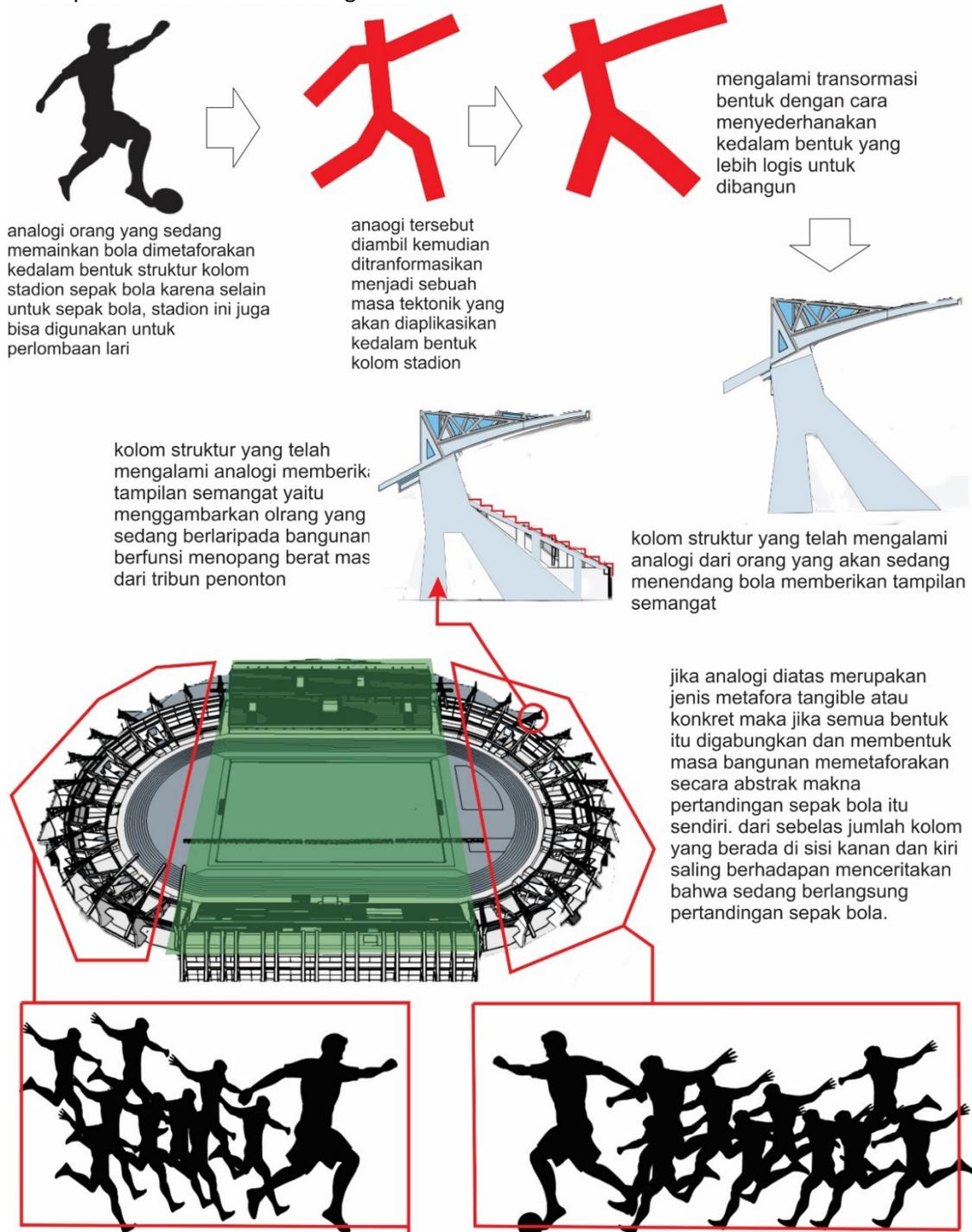
Proses pemetaforaannya adalah menganalogikan seorang atlet yang sedang membawa obor. Seorang atlet olimpiade yang membawa obor olimpiade menandakan even olahraga sudah dimulai. Penjabarannya dapat dengan jelas dilihat pada Gambar 1 yang sudah disebutkan perbagian dari seluruh komponen pembentuk masa menara tersebut. Analogi dari seorang atlet yang sedang membawa obor diterapkan pada kolom atau menara penggantung ramp atau jembatan penonton. Komponen struktur ini memberikan tampilan ekspresif dari suasana semangat.

Pada fasad stadion sepak bola tampilan bangunan yang menganalogikan seorang pemain atau atlet yang sedang memainkan pertandingan sepak bola. Aspek struktur pada sebuah stadion sepakbola sangatlah dominan karena harus menggunakan struktur yang cenderung besar serta bentang lebar. Selain itu, struktur mendominasi tampilan bangunan sekaligus sebagai estetika pembentuk bangunan. Oleh karena itu, penerapan desain metafora konkret ditujukan pada aspek-aspek struktural seperti kolom struktur. Para pemain diaplikasikan ke dalam bentuk kolom struktur pada bangunan. Proses pemetaforaan pada stadion sepakbola dapat diperhatikan pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4
Proses Metafora pada Pembentukan Stadion Sepak Bola

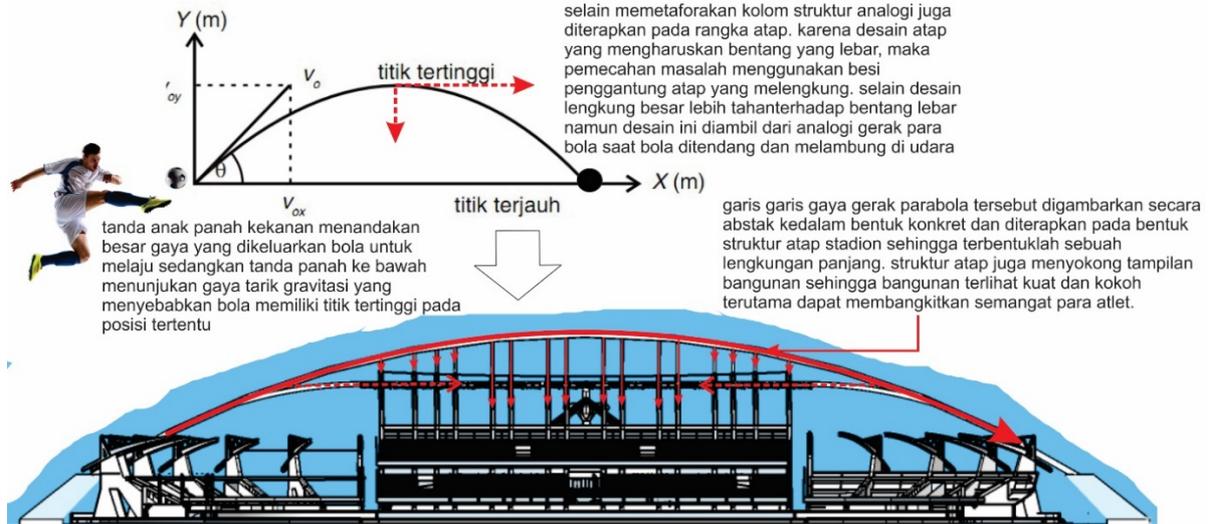
Dari aspek struktur tersebut terbentuklah sebuah kesatuan yaitu masa bangunan stadion sepakbola. Salah satu kolom melambangkan orang yang sedang berlari. Hal ini dikarenakan stadion ini juga merupakan wadah untuk cabang atletik.



Gambar 5
Filosofi Pertandingan Sepakbola oleh Struktur Kolom pada Stadion Sepak Bola

Pada sisi stadion yang lain terdapat masing masing sebelas kolom struktur. Kolom struktur yang besar ini berfungsi menopang beban dari tribun penonton. Selain berfungsi sebagai fungsi struktur, kolom ini juga menganalogikan bentuk dari pemain sepak bola yang sedang bermain. bentuk tubuh manusia dimetamorakan secara jelas dan mengalami beberapa transformasi bentuk. Jumlah

kolom di kedua sisi utara dan selatan berjumlah masing masing sebelas. Hal ini menganalogikan secara abstrak bahwa sedang berlangsung pertandingan sepak bola yang saling berhadapan.



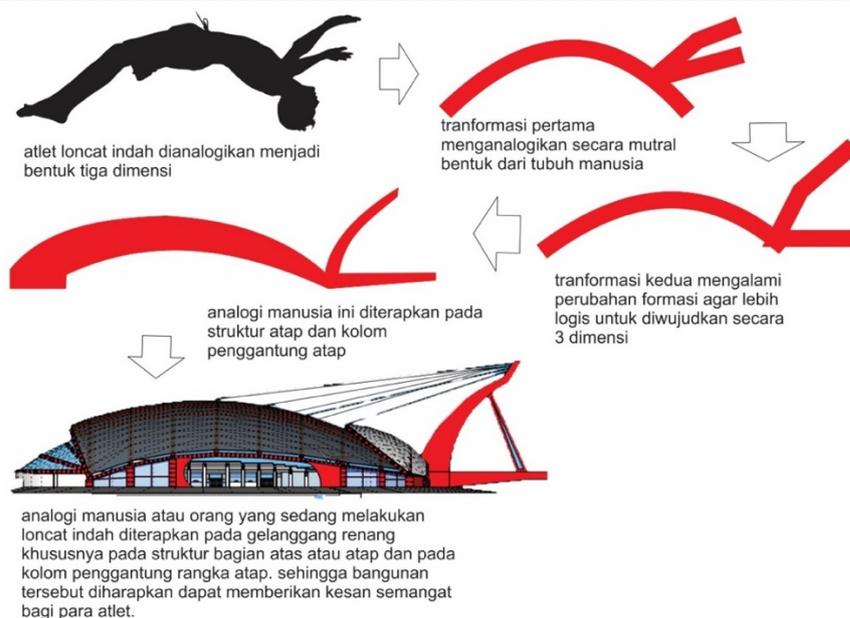
Gambar 6
Proses Metafora oleh struktur Atap pada Stadion Sepak Bola

Pada struktur atap stadion sepak bola dipecahkan menggunakan lengkungan lebar atau jauh. Permasalahan struktur ini salah satunya dipecahkan melalui struktur melengkung karena lebih tahan terhadap bentangan jauh. Struktur baja melengkung pada komponen atap ini berfungsi menggantung atap stadion atau atap tribun. Bentuk lengkung ini diambil dari analogi bola yang telah disepak kemudian melambung di udara, maka akan menghasilkan titik tertinggi dan titik terjauh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari gaya atau energy yang dihasilkan bola tersebut dan juga dipengaruhi oleh gaya tarik bumi atau gravitasi sehingga bentuk alur bola menjadi melengkung.



Gambar 7
Hasil Metafora oleh Komponen Struktur pada Stadion Sepak Bola

Hasil akhir tampilan stadion sepak bola dapat diperhatikan pada gambar 7. Tujuan utama membangun stadion ini adalah untuk memwadahi kegiatan pembinaan, pelatihan dan kompetisi namun dapat memberikan kesan semangat karena semangat pada para atlet menjadi kunci penting dalam meraih prestasi. Oleh karena itu, tampilan bangunan haruslah membawa kesan semangat. Pada



Gambar 9
Proses Metafora Struktur pada Gelanggang Renang

4. KESIMPULAN

Perencanaan gelanggang olahraga dilatarbelakangi oleh adanya potensi dan masalah olahraga yang ditemukan di Kebumen. Permasalahan utama bagi atlet muda adalah faktor semangat. Tanpa adanya semangat maka prestasi pun akan sukar diraih. Oleh karena itu, perencanaan gelanggang olahraga ini diharapkan dapat memberikan suasana semangat kepada para atlet dalam berolahraga. Permasalahan arsitektural pada gelanggang olahraga ini adalah masalah struktural. Jadi, dapat ditarik pertanyaan permasalahan bagaimana merancang gelanggang olahraga di Kebumen yang dapat memberikan suasana semangat melalui penyelesaian struktural. Diperlukan pendekatan struktural yang dapat memberikan tampilan ekspresif pada bangunan. Pendekatan perancangan yang sesuai adalah melalui metoda pendekatan perancangan arsitektur metafora. Aspek struktural paling dominan dalam memberikan tampilan atau fasad pada gelanggang olahraga. Beberapa komponen struktural diolah dan dianalogikan terhadap bentuk yang konkret dan abstrak demi menampilkan tampilan bangunan dengan suasana semangat.

REFERENSI

- Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of Architecture: Theory of Design*. Michigan: Van Nostrand Reinhold.
- Broadbent, G. (1973). *Design in Architecture. Architecture and the Human Sciences*. London: John Wiley and Sons Ltd.
- Departemen, P. d. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Disporawisata. (2017). *Jumlah Atlet Pelajar dan non Pelajar di Kebumen*. Kebumen.
- Maksum, A. (2004). *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keresasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga lembaga Penelitian Universitas Surabaya.
- Sjarifudin, D. A. (1971). *Diklat Pengetahuan Olahraga*, (p. hal. 12). Jakarta.